

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh pemecahan suatu masalah yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh teman sebaya dalam meningkatkan komunikasi verbal anak *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*.

Arikunto (2002:3) menyatakan :

Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

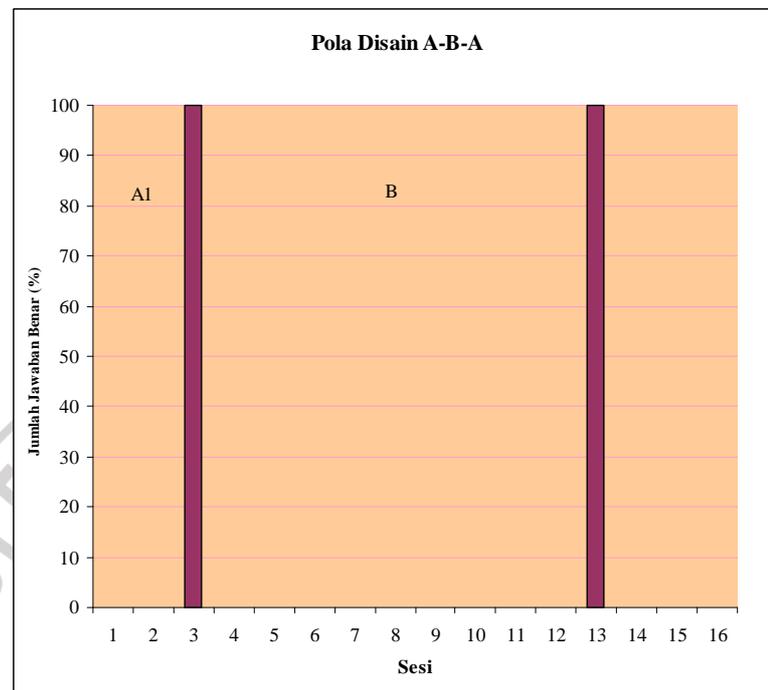
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research (SSR)*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

B. Disain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Disain penelitian eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah disain subyek tunggal (*Single subject design*). Pada disain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan dengan subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud dengan kondisi di sini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi). *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran *target behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan *target behavior* diukur di bawah kondisi tersebut. Pada penelitian dengan disain subyek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi. (Sunanto et.al, 2005: 56)

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain A-B-A yang memiliki tiga fase yaitu : A1 (*baseline*), B (intervensi), dan A2 (*baseline*). Yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. “Disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas” (Sunanto et.al, 2005: 61).

Pola desain A- B-A digambarkan sebagai berikut:



A1= Baseline

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan komunikasi verbal subjek sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase baseline dilakukan sampai data stabil.

B =Intervensi

Intervensi adalah kondisi kemampuan keterampilan komunikasi verbal subjek selama memperoleh perlakuan. Perlakuan diberikan sampai data menjadi stabil, dengan menggunakan media teman sebaya.

A2= Baseline

Yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Dilakukan sampai data stabil.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas VII SMP Inklusi Ibnu Sina berinisial MD berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik yang paling menonjol pada subjek antara lain, sering mengulang-ngulang bahasa iklan, sering menjawab pertanyaan dengan pertanyaan yang sama sesuai apa kita katakan, kontak mata kurang, suka melakukan gerakan yang di ulang-ulang seperti bertepuk tangan. Penelitian dilakukan di SMP Inklusi Ibnu Sina Padasuka – Cicaheum.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai *target behavior*. *Target behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi verbal anak pada saat berada di lingkungan sekolah. Keterampilan komunikasi verbal adalah kemampuan anak dalam menyampaikan pesan, ide atau gagasan dengan efektif yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan keterampilan komunikasi verbal anak ketika bersama teman sebayanya yang meliputi: keterampilan verbal anak dalam meminta, keterampilan verbal anak dalam menolak, keterampilan verbal anak dalam memberikan informasi, keterampilan verbal anak dalam menanyakan informasi, dan keterampilan verbal anak dalam mengungkapkan emosinya.

2. Mengidentifikasi variabel bebas yaitu teman sebaya. Teman sebaya dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan lalu diberikan pengarahan oleh guru agar terciptanya peluang bagi anak ASD untuk berkomunikasi dengan teman-temannya.
3. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan komunikasi verbalnya ketika waktu istirahat sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon anak selama observasi. Setiap hari dilakukan 2 kali observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi skor pada setiap keterampilan komunikasi verbal yang dapat dikatakan anak (tahap 1, fase *baseline 1*).
4. Melakukan intervensi melalui teman sebaya. Tahap ini merupakan tahap intervensi yang kegiatannya adalah mengkondisikan anak untuk bermain bersama dengan teman sebaya yang telah dipilih sebelumnya, teman sebaya menyediakan dan menciptakan peluang kepada subyek untuk berbicara dengan cara bergantian saling bertanya dan menjawab pertanyaan temannya secara bergiliran. Peneliti melakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap setiap keterampilan komunikasi yang ditunjukkan anak dalam format yang telah disediakan.
5. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan komunikasi verbalnya selama istirahat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat respon anak selama observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan

dengan memberikan skor pada setiap keterampilan komunikasi verbal yang dikatakan anak (fase 2, *baseline 2*).

E. Tahap-tahap Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap pra pelaksanaan

a. Penyusunan proposal penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari kerangka proses penelitian, berupa penyusunan rancangan penelitian yang akan diajukan ke dewan skripsi berkenaan masalah yang akan diteliti.

b. Memilih subjek penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan maka peneliti memutuskan untuk memilih anak ASD yang memiliki hambatan dalam keterampilan komunikasi verbal.

c. Mengurus perizinan

Pengurusan surat izin dari mulai jurusan berlanjut ke fakultas untuk mendapatkan SK pengangkatan pembimbing skripsi I dan II dan permohonan surat pengantar kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada badan kesatuan bangsa untuk permohonan izin dari kepala badan kesatuan bangsa perlindungan masyarakat kota Bandung sebagai pengantar ke kepala dinas pendidikan kota Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SMP Inklusi Ibnu Sina Padasuka Bandung.

d. Persiapan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian ini berkenaan dengan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan komunikasi yang dikuasai anak selama istirahat di sekolah sampai diperoleh data yang stabil.

b. Memilih teman sebaya yang akan berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 4 orang yang dipilih dengan kriteria: komunikatif, memiliki kepedulian yang tinggi, dapat bekerja sama, tingkat kedewasaannya lebih tinggi dari subjek. Setelah teman sebaya terpilih maka guru bekerja sama dengan empat teman sebaya tentang latihan yang akan dilaksanakan kepada anak.

c. Melakukan intervensi melalui teman sebaya dengan setting yang akan dilaksanakan setiap istirahat selama 30 menit sampai diperoleh data yang stabil. Durasi tersebut dipecah lagi menjadi: Pemberian instruksi langsung selama 5 menit. Pelaksanaan aktivitas bersama-sama anak lain selama 20 menit sambil dilakukan pencatatan data. Evaluasi dengan anak selama 5 menit, intervensi ini juga diberikan dan dilaksanakan di luar ruang kelas atau ruang belajar anak pada waktu istirahat.

d. Mengamati subjek dalam keterampilan komunikasi verbal yang telah dikuasainya selama istirahat sampai diperoleh data yang stabil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan sebelum dan selama intervensi dilaksanakan. Untuk baseline pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap keterampilan anak yang telah ditentukan selama observasi. Setiap hari dilakukan satu kali observasi selama waktu istirahat, peneliti mengamati sekaligus mencatat keterampilan komunikasi anak dalam format data yang telah disediakan serta memberi skor. Dalam fase intervensi pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penilaian berupa skor pada setiap keterampilan komunikasi anak yang menjadi target penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan keterampilan komunikasi anak *Autistic Spectrum Disorder*. Instrumen berupa format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Adapun format instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Keterampilan Komunikasi	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
	Verbal			

Keterangan :

1 = mampu, anak dapat mengucapkan kata-kata sesuai dengan tujuan komunikasi dan dapat dimengerti oleh temannya.

0 = tidak mampu, anak tidak dapat mengucapkan kata-kata sesuai dengan tujuan komunikasi dan tidak dapat dimengerti oleh temannya.

H. Pengolahan data dan analisis data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap target behavior yang telah ditetapkan maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subyek penelitian pada waktu A1 (*baseline*) dan A2 (*baseline*) setelah subyek mendapat perlakuan B (intervensi).

Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar diperoleh gambaran yang akurat tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil dari proses pengambilan data dilakukan sampai data stabil yang digunakan untuk menentukan *baseline* (A1), untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan subyek, intervensi (B) dilakukan sampai data stabil dan *baseline* (A2) yang juga dilakukan sampai data stabil, sebagai bentuk penguatan hasil intervensi.

Ada beberapa komponen penting yang perlu dipahami dalam membuat grafik (Sunanto et.al, 2005: 37) antara lain:

- a. Absis, adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).

- b. Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
- c. Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline dari subjek pada setiap sesinya.
- b. Menskor hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
- c. Membuat tabel perhitungan dari skor-skor pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.

- d. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
- e. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline dan skor-skor pada fase intervensi dari subjek.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Penyajian data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik. Adapun grafik perkembangan yang digunakan untuk mengolah data berupa grafik disain A-B-A.

